

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kelima konselor informan Pokja HIV RSPI-SS, maka kesimpulan dari strategi komunikasi yang digunakan, hambatan yang ditemui dan solusinya adalah sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi yang digunakan oleh konselor adalah strategi komunikasi yang disebut mikro konseling yaitu keterampilan membuat suasana hening dan nyaman, teknik mengajukan pertanyaan, merespon didalam percakapan, mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati dan keterampilan komunikasi non verbal yang diterapkan oleh konselor didalam menangani klien pada saat konseling dan tes sukrela. Tindakan yang diambil konselor dalam menangani klien dibagi menjadi 4 yaitu strategi memperoleh kepercayaan klien, membuat klien patuh, media sebagai alat bantu yang digunakan, serta dukungan dan perawatan (*care, support and treatment*) namun secara garis besar kegiatan komunikasi yang dilakukan konselor dari awal pre tes hingga pasca tes adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan seputar HIV/AIDS, menggali pengetahuan pasiennya mengenai HIV/AIDS (kognitif), menggali perasaan pasien atau kliennya mengenai hasil tes

yang diperoleh (afektif), membangun motivasi dengan teknik persuasif dan memberikan sugesti positif agar timbul keyakinan dalam diri pasien mengubah perilaku ke arah yang lebih baik dan mempertahankannya (konatif). Keterampilan berkomunikasi tersebut dikombinasikan sedemikian rupa oleh konselor didalam konseling dan tes secara sukarela sehingga menjadi strategi komunikasi yang baik dan dapat digunakan untuk menangani kliennya

2. Masalah dan Hambatan

Dari hasil wawancara dengan kelima informan, penulis menyimpulkan bahwa masalah dan hambatan yang ditemui oleh kelima konselor baik yang berasal dari klien maupun dari konselor itu sendiri adalah sebagai berikut:

Klien belum mau membuka statusnya, masih ragu untuk mengikuti tes secara sukarela, belum siap menerima hasil tes yang akan diikutinya nanti, masih minimnya rasa percaya klien kepada konselor, tidak mendapat dukungan atau *support* dari kerabat ataupun keluarga, merasa ragu mengenai keputusan yang akan diambil selanjutnya setelah mengetahui hasil test. Selain itu, respon psikologis seperti penolakan dan *shock* (goncangan batin), penolakan (*denial*) dan depresi, murung dan menutup diri, munculnya rasa takut dan kuatir, stres psikologis dan tekanan emosi klien juga sering menjadi hambatan tersendiri bagi konselor.

Sedangkan masalah yang sering terjadi dari pihak konselor adalah rasa jenuh yang terkadang muncul, terbebani secara emosional, masalah pribadi, dan stres dalam pekerjaan.

3. Solusi atau Penanganan Masalah

Hambatan dan masalah yang ditemui konselor saat menangani klien, solusi yang digunakan oleh kelima informan hampir sama yaitu:

Penerapan strategi komunikasi teknik mikro konseling dan melakukan pendekatan persuasif yang mendalam selain memberi tindakan medis seperti penilaian risiko klinis dan informasi untuk mengurangi risiko, edukasi mengenai pencegahan HIV, membantunya menggali perasaannya dan beradaptasi dengan keadaannya yang sekarang, secara keseluruhan adalah mengefektifkan strategi-strategi yang sudah ada.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai strategi komunikasi konselor dalam menangani pasien yang mengidap HIV/AIDS, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Untuk pihak RSPI Sulianti Saroso agar senantiasa meningkatkan kinerja Pokja AIDS dan meningkatkan mutu layanan dengan tenaga kesehatan yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai.
2. Untuk pihak konselor, melalui penelitian ini penulis telah berhasil mengetahui dan berhasil mengumpulkan strategi komunikasi yang digunakan oleh konselor Pokja HIV berikut dengan hambatan yang ditemui pada saat konseling dan solusi menghadapi hambatan tersebut. Secara garis besar strategi dari kelima konselor tersebut sama namun akan lebih baik bila konselor berani keluar dari buku panduan

dan berinovasi dalam menangani klien dengan tetap memperhatikan kualitas pelayanan.

3. Untuk pihak Odha maupun pihak lain yang beresiko tertular HIV, agar senantiasa menerapkan pola hidup sehat, menjauhi faktor-faktor beresiko, meningkatkan kesadaran diri dan keluarga mengenai bahayanya penyakit ini dan tetap patuh memeriksakan kesehatan dan berkonsultasi mengenai HIV/AIDS dan yang tidak kalah pentingnya adalah menjaga agar rantai penularan HIV tidak berlanjut.

4. Untuk pihak lain, pembaca yang juga ingin dan berminat meneliti mengenai konseling HIV/AIDS agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum diangkat oleh penelitian ini karena luasnya cakupan komunikasi kesehatan terutama dengan topik pembahasan mengenai HIV/AIDS.